

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak dengan berbagai karakteristiknya memiliki respon imun dan kekuatan pertahanan diri yang belum optimal, sehingga anak memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami sakit (Markum, 2002 dalam Ramdaniati, 2016). Anak memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa sehingga anak disebut individu yang unik. Orang tua harus menjaga perkembangan dan kesehatan anak. Namun, terkadang anak berada dalam kondisi penurunan kesehatan yang mengharuskan menjalani hospitalisasi (Colin et al., 2020). Hospitalisasi yang terjadi pada anak dapat menyebabkan stres (Novitasari et al., 2019). Selama menjalani hospitalisasi, anak menjalani berbagai prosedur seperti pemasangan IVFD (*Intravena Fluid Drip*) sehingga anak merasakan pengalaman yang tidak nyaman seperti nyeri (Colin et al., 2020).

Nyeri didefinisikan oleh *International Association for the study of Pain* sebagai pengalaman sensori dan emosi tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial (Kyle & Carman, 2014). Nyeri yang tidak ditangani dengan segera dapat berdampak pada kehidupan anak, mengganggu aktivitas anak, kesulitan tidur, sulit berinteraksi karena anak terfokus pada nyeri yang dirasakan. Nyeri pada anak dapat menyebabkan konsekuensi fisik dan emosi yang serius, pengalaman nyeri yang tidak ditangani

sedini mungkin dalam kehidupan dapat menyebabkan konsekuensi fisiologis dan psikologis jangka panjang untuk anak. (Kyle & Carman, 2014).

Nyeri saat pemasangan Infus pada anak dapat diminimalisir dengan tindakan non farmakologis. Penggunaan teknik non farmakologis memberikan dampak yang cukup berarti dalam manajemen nyeri pada anak. Penatalaksanaan non farmakologi suatu strategi coping yang dapat membantu mengurangi persepsi nyeri, membuat nyeri lebih dapat ditoleransi, meningkatkan efektivitas analgesik. (Kyle & Carman, 2014). Berbagai tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan kompres dingin (Fatriansari, 2019).

Kompres dingin merupakan salah satu terapi non farmakologi dalam mengatasi nyeri akibat pemasangan infus pada anak . Penelitian yang dilakukan oleh Wonginchan *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap nyeri pemasangan infus pada anak dengan *p-value* 0,01. Kompres dingin dapat menimbulkan efek anastesi lokal pada luka tusuk akibat pemasangan infus.

Kompres dingin menyebabkan vasokonstriksi dan mengubah permeabilitas kapiler, menyebabkan penurunan edema pada area yang cedera. Akibat vasokonstriksi, aliran darah berkurang dan pelepasan zat penyebab nyeri seperti *histamine* dan *serotonin* juga berkurang (Kyle & Carman, 2014).

Terapi non farmakologi kompres dingin merupakan terapi yang cocok diberikan sebelum dilakukan pemasangan infus. Pemberian kompres dingin pada anak usia sekolah dapat mengatasi nyeri pemasangan infus sebab rasa dingin akan

menimbulkan mati rasa sebelum rasa nyeri timbul. Kompres dingin menggunakan es untuk memperlambat dan menurunkan inflamasi sehingga dapat menimbulkan efek anestesi lokal pada luka tusuk akibat pemasangan infus (Potter & Perry, 2013). Kompres dingin menggunakan es memperlambat konduksi serabut saraf perifer dan menurunkan pelepasan mediator inflamasi dan nosiseptor sehingga menimbulkan efek anestesi kulit yang relative cepat (Waterhouse, 2013).

Kompres dingin dipilih sebagai intervensi untuk mengurangi nyeri akibat pemasangan infus pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan kompres dingin lebih efektif dibanding kompres hangat, serta berdasarkan teori Koziar yang mengatakan pada kompres dingin, pengalihan persepsi nyeri menjadi rasa dingin yang lebih dominan adalah salah satu tipe transendesi yang telah tercapai sehingga pasien merasa lebih nyaman, sedangkan pada kompres hangat tidak mempunyai efek yang sama dengan kompres dingin. Kompres hangat juga tidak mempunyai efek anestesi lokal yang dapat mengurangi nyeri lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatriansari (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kompres dingin terhadap nyeri saat pemasangan infus pada anak dengan nilai *P value* 0,011 dengan rerata skor nyeri kelompok kontrol adalah 3 dan rerata skor kelompok intervensi adalah 4. Kompres dingin dapat menimbulkan efek anestesi local pada luka tusuk akibat pemasangan infus.

Hasil penelitian Khofifah Tya Saputri & Siti Rofiqoh (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respon nyeri antar kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak diberikan terapi kompres dingin dengan nilai rata-rata 2.50

pada kelompok yang diberikan kompres dingin dan pada kelompok yang tidak diberikan kompres dingin nilai rata-ratanya yaitu 6.09. Kompres dingin dapat mengatasi nyeri saat pemasangan infus pada anak usia sekolah (6-12 tahun).

Skala nyeri responden yang dilakukan pemasangan infus menurut penelitian Indriyani dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa rata-rata skala nyeri kelompok kompres dingin nyerinya 2,53 dengan nilai skala 1-5, sedangkan kelompok kontrol skala nyeri 6,93 dengan nilai skala 4-10. Hal ini dikarenakan kompres dingin mampu memblok transmisi dan durasi impuls nyeri pada pintu dorsal berdasarkan teori *gate control* sehingga dapat meminimalkan sensasi nyeri akibat penusukan jarum saat pemasangan infus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada 15 Februari 2023, jumlah pasien anak yang menjalani hospitalisasi dan dilakukan prosedur pemasangan infus di Rumah Sakit Mitra Plumbon Majalengka dalam 3 bulan terakhir 927 pasien, dengan sebagian besar pasien mengalami masalah takut untuk dilakukan pemasangan infus, sehingga berdampak pada lamanya proses penyembuhan dan pemulihan pasien, serta lamanya prosedur pemasangan infus. Penulis melakukan observasi pada 10 pasien yang akan dilakukan prosedur pemasangan infus dengan mendapatkan data subjektif bahwa 8 pasien (80%) dari 10 pasien yang dilakukan prosedur pemasangan infus mengatakan takut untuk di infus dan mengatakan takut jarum.

Berdasarkan pengamatan penulis, pelaksanaan prosedur pemasangan infus terhadap pasien anak selama ini hanya dilakukan perawat dengan langsung menusukan jarum infus terhadap area pemasangan infus, tanpa melakukan teknik

non farmakologis untuk mengurangi nyeri sehingga beberapa pasien anak justru mengalami trauma akibat nyeri pemasangan infus, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang menganalisis tentang pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri pemasangan infus Di Rumah Sakit Mitra Plumbon Majalengka Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri pemasangan infus pada pasien anak di Rumah Sakit Mitra Plumbon Majalengka Tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap skala nyeri pemasangan infus pada pasien anak di Rumah Sakit Mitra Plumbon Majalengka Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui skala nyeri pemasangan infus pada pasien anak pada kelompok intervensi yang dilakukan kompres dingin di Rumah Sakit Mitra Plumbon Majalengka Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui skala nyeri pemasangan infus pada pasien anak pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan kompres dingin di Rumah Sakit Mitra Plumbon Majalengka Tahun 2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap skala nyeri pemasangan infus pada pasien anak di Rumah Sakit Mitra Plumbon Majalengka Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang Ilmu Keperawatan Anak terutama yang berkaitan dengan intervensi pemberian kompres dingin terhadap skala nyeri pemasangan infus pada pasien anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi perawat dan menambah wawasan dan referensi tentang media pendidikan kesehatan yang tepat untuk pasien anak dalam hal pemasangan infus.

2. Bagi ITeKes Mahardika

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi tentang pemberian kompres dingin terhadap skala nyeri pemasangan infus pada pasien anak di perpustakaan.

3. Bagi Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya manajemen rumah sakit dan memberikan pelayanan terutama dalam hal mengatasi nyeri akibat pemasangan infus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pemberian kompres dingin terhadap skala nyeri pemasangan infus pada pasien anak di perpustakaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dari tiga (3) penelitian yang terdahulu mengenai judul, tujuan, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen serta teknik analisa penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian Khofifah tentang penerapan kompres dingin pada anak usia sekolah (6-12 tahun) untuk mengatasi nyeri pemasangan infus tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan terapi kompres dingin pada anak untuk mengatasi nyeri pemasangan infus. Penelitian ini berupa *literatur review* dengan jumlah tiga artikel yang diambil dari laman *google scholar* dengan kata kunci “kompres dingin”, “anak usia sekolah” dan “nyeri pemasangan infus” berupa artikel *fulltex*, terbit tahun 2013-2020. Hasil analisa karakteristik responden dari ketiga artikel menunjukkan jumlah responden 86, sebagian besar laki-laki (65%) dan (35%) perempuan, umur 6-12 tahun. Nyeri pada kelompok yang diberikan kompres dingin yaitu nyeri ringan dengan nilai rata-rata (2,50) dan yang tidak diberikan kompres dingin yaitu nyeri sedang dengan nilai rata-rata (6,09). Kesimpulannya adalah terapi kompres dingin dapat mengatasi nyeri saat pemasangan infus pada anak usia sekolah (6-12 tahun).

Persamaan pada penelitian ini meliputi: sampel usia anak yang diambil, yaitu anak usia sekolah (6-12 tahun). Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, serta uji statistic yang digunakan.

2. Penelitian Asih Fatriansari tentang pengaruh kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pemasangan infus pada anak pra sekolah di IGD RS Bhayangkara Palembang tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pemasangan infus pada anak pra sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *posttest only control design* dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada analisis bivariatnya. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu 30 orang yang merupakan pasien anak yang akan dilakukan pemasangan infus di IGD RS Bhayangkara Palembang.

Persamaan pada penelitian ini meliputi : jumlah responden,yaitu 30 responden. Perbedaan terdapat pada sampel usia anak yang diambil, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian serta uji statistic yang digunakan.

3. Penelitian Puji Indriani dkk tentang kompres dingin dapat menurunkan nyeri anak usia sekolah saat pemasangan infus tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres hangat dan dingin terhadap skala nyeri anak usia sekolah saat pemasangan infus. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment post test only non equivalent control group* yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu kompres hangat (15 responden), kompres dingin (15 responden), dan control (15 responden).

Persamaan pada penelitian ini meliputi : sampel usia anak yang diambil, yaitu

anak usia sekolah. Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, serta uji statistic yang digunakan.